

Struktur Organisasi: Pengertian dan Pendekatan

Oleh: Andani Khairun Ahya dan Rani Indira Suryani

Pendahuluan

Struktur organisasi adalah pondasi yang menentukan bagaimana sebuah organisasi beroperasi dan mencapai tujuannya. Artikel ini akan membahas konsep dasar struktur organisasi, pengorganisasian, dan berbagai pendekatan dalam departementalisasi yang mempengaruhi efektivitas kerja.

Apa yang dimaksud struktur Organisasi?

Pengorganisasian adalah upaya untuk membangun hubungan yang efektif antara individu agar mereka dapat bekerja sama secara efisien. Proses ini melibatkan pencapaian kepuasan pribadi dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu dalam suatu lingkungan tertentu, dengan tujuan akhir mencapai target yang telah ditetapkan (R. Terry, 2021). Pada akhirnya, pengorganisasian menghasilkan struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah gambaran dari tipe organisasi yang menunjukkan pendepartemenan, jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali, serta sistem kepemimpinan. Tanpa struktur yang baik, tujuan-tujuan dalam organisasi tidak akan tercapai secara efektif. Untuk itu, organisasi harus memiliki sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya manusia, alam, keuangan, serta informasi (Yulianti & Hermawan, 2015).

Struktur organisasi mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Pembagian kerja
2. Departementalisasi
3. Bagan organisasi formal
4. Rantai perintah dan kesatuan perintah
5. Tingkat-tingkat hierarki manajemen
6. Saluran komunikasi
7. Penggunaan komite
8. Rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan

Apa saja pendekatan dalam proses Departementalisasi?

Departementalisasi adalah proses membagi aktivitas kerja dan mengelompokkan kegiatan, sehingga aktivitas yang serupa dan saling terkait dapat ditangani oleh unit organisasi yang sama. Terdapat lima bentuk utama departementalisasi, yaitu:

1. Departementalisasi Fungsional, yaitu mengelompokkan kegiatan organisasi berdasarkan fungsi-fungsi yang dijalankan oleh perusahaan. Contohnya meliputi departemen produksi, pemasaran, dan keuangan.
2. Departementalisasi Produk, yaitu mengelompokkan kegiatan organisasi berdasarkan jenis produk atau layanan yang dihasilkan. Misalnya, departemen yang mengurus elektronik, pakaian, dan perbankan.
3. Departementalisasi Geografis, yaitu mengelompokkan kegiatan organisasi berdasarkan wilayah operasi. Contohnya adalah departemen yang menangani regional barat, regional timur, dan internasional.
4. Departementalisasi Pelanggan, yaitu mengelompokkan kegiatan organisasi berdasarkan karakteristik pelayanan kepada pelanggan, mencakup masalah dan kebutuhan mereka. Misalnya, departemen yang melayani pelanggan ritel dan grosir.
5. Departementalisasi Matriks, yaitu mengelompokkan kegiatan dengan menggabungkan dua atau lebih bentuk departementalisasi, seperti fungsional dan produk. Hal ini juga mencakup tim proyek lintas departemen yang bekerja secara kolaboratif.

Kesimpulan

Pemilihan struktur organisasi yang tepat, termasuk metode departementalisasi, sangat krusial bagi keberhasilan organisasi. Meskipun tidak ada solusi satu-ukuran-untuk-semua, pemahaman mendalam tentang berbagai pendekatan dapat membantu organisasi merancang kerangka kerja yang mendukung kolaborasi, komunikasi, dan pencapaian tujuan secara optimal.

Daftar Pustaka

R. Terry, G. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Rohmah, N. F. (2019). *STRUKTUR DAN DESAIN ORGANISASI*. 3.

Syadiah, L., Wiyani, S., Warman, W. S., & Setiyawati, N. (2023). *STRUKTUR*

ORGANISASI DAN IMPLEMENTASINYA PADA ORGANISASI KOPERASI

MAHASISWA. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b6ahf>

Yulianti, D., & Hermawan, D. (2015). DESIGNING AN EFFECTIVE ORGANIZATIONAL STRUCTURE TO ACHIEVE PUBLIC ORGANIZATION OBJECTIVE (CASE STUDY IN PT. PTPN VII LAMPUNG). *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 93.
<https://doi.org/10.20961/sp.v10i1.900>